

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 5 MUATAN MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *INSTANT ASSESMENT DENGAN MEDIA CHOOSE NUMBER* DI KELAS I SDN 01 TALAWI MUDIK

Mudrianis

email: mudrianis0091@gmail.com

ABSTRACT

Based on the learning outcomes of Class I students of SDN 01 Talawi Mudik Theme 5 Mathematics Content it was found that the learning outcomes of Theme 5 Mathematics Content students were still incomplete. The purpose of this study was to describe and obtain information about improving student learning outcomes Theme 5 Mathematics content through the Learning Model Instant Assessment with Media Choose Number in Class I SDN 01 Talawi Mudik. This research is a Classroom Action Research. Research procedures in this study include planning, action, observation and reflection. This research consisted of two cycles with four meetings. The research subjects consisted of 30 students of Class I SDN 01 Talawi Mudik. Research data were collected using a test sheet. Data were analyzed using percentages. Based on the results of research and discussion that has been presented, it can be concluded that the learning model of Instant Assessment Learning Model with the media choose number can improve student learning outcomes Theme 5 Mathematics content in Class I SDN 01 Talawi Mudik. Student learning outcomes in the first cycle was 67.67% increased to 78.67 with an increase of 11%.

Keywords: *Learning Outcomes, Mathematics Learning, Instant Assessment Learning Model with Media Choose Number*

ABSTRAK

Berdasarkan hasil belajar siswa Kelas I SDN 01 Talawi Mudik Tema 5 Muatan Matematika ditemukan bahwa hasil belajar siswa Tema 5 Muatan Matematika masih banyak yang tidak tuntas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang peningkatan hasil belajar siswa Tema 5 Muatan Matematika melalui model Pembelajaran *Instant Assesment Dengan Media Choose Number* di Kelas I SDN 01 Talawi Mudik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi perencanaan, tindakan, obeservasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dengan empat kali pertemuan. Subjek penelitian terdiri dari 30 orang siswa Kelas I SDN 01 Talawi Mudik. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan lembar tes. Data dianalisis dengan menggunakan persentase. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Model Pembelajaran Instant Assesment dengan media choose number* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tema 5 Muatan Matematika di Kelas I SDN 01 Talawi Mudik. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,67% meningkat menjadi 78,67 dengan peningkatan sebesar 11%.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Pembelajaran matematika, model pembelajaran Instant Assesment Dengan Media Choose Number*

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan gambaran tentang bagaimana siswa memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar merupakan output nilai yang berbentuk angka atau huruf yang didapat siswa setelah menerima materi pembelajaran melalui sebuah tes atau ujian yang disampaikan guru. Dari hasil belajar tersebut guru dapat menerima informasi seberapa jauh siswa memahami materi yang dipelajari.

Mata pelajaran Matematika umumnya dipandang sulit bagi siswa karena susah dimengerti, penuh dengan simbol dan pendekatan pembelajaran matematika yang kurang menarik. Hal ini mengakibatkan siswa cepat bosan dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa tidak maksimal.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan terhadap siswa Kelas I pada semester II tahun ajaran 2018/2019, ditemukan bahwa hasil belajar siswa Kelas I masih rendah.. Rata-rata hasil belajar siswa ini masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal. Pengolahan hasil belajar siswa Tema 5 Muatan matematika materi membandingkan dua bilangan sampai dua angka dengan menggunakan kumpulan benda-benda konkrit, jumlah siswa yang tuntas hanya sebanyak 13 orang dengan persentase 43,33%. Sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas

adalah sebanyak 17 orang dengan persentase 56,67% dengan rata-rata hasil belajar 56,67.

Berdasarkan hal tersebut, maka seorang guru harus mampu merancang model pembelajaran yang akan digunakannya untuk menyampaikan materi pembelajaran dengan tepat. Sehingga dengan model pembelajaran yang tepat, akan dapat lebih menarik Kumpulan benda yang anggotanya lebih banyak/lebih sedikit dalam belajar sehingga hasil belajar siswa pun dapat memuaskan. Dalam berbagai materi pembelajaran, kebanyakan guru menggunakan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru, sehingga siswa kurang terlibat aktif. Akhirnya, hasil capaian belajar siswa kurang memuaskan. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Salah satu model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik pembelajaran di SD yang lebih matematika dan peningkatan hasil belajar adalah Model Pembelajaran *Instant Assesment Dengan Media Choose Number*.

Model Pembelajaran *Instant Assesment* adalah sebuah model pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menakutkan untuk mengetahui dalam waktu yang singkat tentang kemampuan peserta didik, pengalamannya dari materi pelajaran yang diajarkan, sikap peserta

didik terhadap mata pelajaran yang diajarkan serta harapan peserta didik setelah mempelajari materi pelajaran yang diajarkan dan perhatiannya terhadap penjelasan guru.

Untuk memberikan inovasi agar siswa lebih aktif dan tertarik terhadap pembelajaran diperlukan tambahan media. Media choose number menjadi pilihan peneliti untuk mengkolaborasikan model pembelajaran *Instant Assesment*. Media choose number adalah media seperti lotre yang digunakan guru agar siswa dapat memilih pertanyaan mana yang akan dijawab tanpa mengetahui sebelumnya. Media ini akan membuat siswa lebih siap dalam belajar dan lebih memperhatikan penjelasan guru. Siswa juga dituntut aktif dan konsekuen atas pilihannya sehingga akan berusaha sebisa mungkin menjawab pertanyaan yang telah dipilihnya.

Bertolak dari pandangan bahwa siswa sebagai subjek dan objek dalam belajar, mempunyai kemampuan dasar untuk berkembang secara optimal sesuai kemampuan yang dimilikinya. Proses perkembangan harus dipandang sebagai stimulus yang dapat menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang tersebut agar hasil belajar siswa Kelas I SDN 01 Talawi Mudik Tema 5 Muatan Matematika dapat meningkat, maka penulis mencoba mengangkat sebuah penelitian dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tema 5 Muatan Matematika Melalui Model Pembelajaran *Instant Assesment Dengan Media Choose Number Di Kelas I SDN 01 Talawi Mudik***.

KAJIAN TEORI

Hamzah B. Uno (2011: 22) mengemukakan “pengertian belajar adalah suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan interaksi antara individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal”. Belajar menunjukkan adanya perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang berdasarkan praktik untuk memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan dan sikap.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator terpenting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Keberhasilan dalam mencapai hasil belajar secara optimal sangat ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan teralaksana dengan baik jika terjadi interaksi yang berkualitas antara guru dan siswa. Oleh karena itu, kemampuan guru melaksanakan interaksi yang berkualitas dan perilaku belajar siswa akan sangat menentukan pencapaian hasil belajar.

Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku baik dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajari.

Hamalik (2008:36) menyatakan bahwa hasil belajar bukan suatu penguasaan latihan melainkan perubahan kelakuan. Menurut Burton dalam Lufri dkk (2007:11) memaparkan “hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan nilai-nilai pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, kemampuan (ability), dan keterampilan hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dan kecepatan yang berbeda-beda”. Kemudian Burton dalam Lufri dkk (2007:11) mengelompokkan hasil belajar dalam tiga wilayah dominan yaitu ranah kognitif (pengetahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotor (keterampilan)”.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi pada diri individu setelah mengikuti pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, aspek psikomotor, aspek afektif, sehingga memperoleh hasil yaitu perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Untuk mendapatkan hasil belajar yang

diharapkan sebagaimana mestinya maka guru juga harus mampu menciptakan suatu proses pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

Dengan model belajar aktif, siswa akan mampu memecahkan masalahnya sendiri dan yang paling penting melaksanakan tugasnya sesuai dengan pengetahuan yang mereka miliki. Faktor yang paling penting adalah penerapan metode pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampakkan partisipasi aktif. Partisipasi itu beraneka ragam bentuknya mulai dari kegiatan fisik yang mudah untuk kita amati dan kegiatan psikis yang susah diamati.

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan idenya. Prastowo (2013: 68) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah acuan pembelajaran yang secara sistematis dilaksanakan berdasarkan pola-pola pelajaran tertentu. Model pembelajaran tersusun atas beberapa komponen yaitu fokus, sintaks, sistem sosial, dan sistem pendukung.

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Effendi, 2009: 129). Trianto (2013: 78) menyatakan bahwa pembelajaran matematika dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembahasannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Pembelajaran matematika diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Daryanto, 2014 : 3)

Pembelajaran matematika adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Pembelajaran matematika dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi pelajaran dalam suatu tema/topic pembahasan.

Pembelajaran matematika juga dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna kepada siswa. Keterpaduan pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar.

Jadi pembelajaran matematika juga bisa diartikan sebagai pembelajaran terpadu yang menggunakan tema sebagai pemersatu materi dalam beberapa mata pelajaran sekaligus dalam satu kali pertemuan

Beberapa ciri khas dari pembelajaran matematika antara lain:

- a. Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar;
- b. Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran matematika bertolak dari minat dan kebutuhan siswa;
- c. Kegiatan belajar akan lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama;
- d. Membantu mengembangkan keterampilan berpikir siswa;
- e. Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui siswa dalam lingkungannya; dan
- f. Mengembangkan keterampilan sosial siswa, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Talawi mudik berada dipinggir jalan raya, kendaraan banyak lalu lalang, namun didepan sekolah banyak pepohonan dan banyak bunga didepan kelas masing-masing. Subjek penelitian adalah siswa Kelas I SDN 01 Talawi Mudik dengan jumlah siswa 21 orang. Terdiri dari 11 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

Penelitian tindakan Kelas Ini dilakukan pada semester II tahun pelajaran

2018/2019 Pelaksanaan penelitian mulai dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian dari Januari – Mei 2019.

Jumlah pertemuan dalam setiap siklus adalah 2 kali pertemuan untuk siklus I dan 2 kali pertemuan untuk siklus 2. Masing-masing pertemuan berdurasi selama 2 x 35 menit. Setiap pertemuan ada empat tahap kegiatan, yakni : perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Untuk lebih jelasnya tentang waktu penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Siklus ke	Pertemuan/ Hari/tanggal	Waktu	Indikator
I	Pertemuan I Senin 4 Maret 2019	2 x35 menit	Menentukan kumpulan benda yang anggotanya lebih banyak/lebih sedikit
	Pertemuan II Selasa 5 Maret 2019	2 x35 menit	Menentukan kumpulan benda yang anggotanya lebih banyak/lebih sedikit
II	Pertemuan I Senin 11 Maret 2019	2 x35 menit	Mengurutkan kumpulan benda berdasarkan banyak anggotanya
	Pertemuan II Selasa 12 Maret 2019	2 x35 menit	Mengurutkan kumpulan benda berdasarkan banyak anggotanya

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian hasil ulangan harian siswa pada materi menentukan kumpulan benda yang anggotanya lebih banyak/lebih sedikit tidak sesuai dengan apa yang diharapkan banyak siswa yang tidak mencapai KKM yang telah diterapkan seperti dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Ulangan siswa

	Kriteria	JML	%
≥ 70	Tuntas	13	43,33
≤ 70	Tidak Tuntas	17	56,67
	Jumlah	30	100

Sumber : Guru Kelas I SDN 01 Talawi Mudik

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat jumlah siswa yang tuntas pada ulangan harian hanya 13 orang yang tuntas dari 30 orang siswa ini berarti dapat

dikategorikan pada kategori tidak tuntas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. Diagram Pencapaian KKM Prasiklus

Deskripsi data yang akan dipaparkan berikut ini diperoleh dari temuan data di lapangan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika di Kelas I SDN 01 Talawi Mudik, melalui penerapan model Pembelajaran *Instant Assesment Dengan Media Choose Number*.

Berdasarkan hasil pengamatan kolaborator tentang pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran *Instant Assesment Dengan Media Choose Number* di Kelas I SDN 01 Talawi Mudik selama siklus I, serta hasil analisis data yang dilakukan oleh kolaborator dan penulis tentang keterlaksanaan pembelajaran dengan model Pembelajaran *Instant Assesment Dengan Media Choose Number* maka secara umum permasalahan-permasalahan

yang terjadi pada saat pembelajaran telah dapat teratasi. Hal ini terlihat dari :

1. Aktifitas siswa pada pertemuan I dengan penerapan strategi pembelajaran *Instant Assesment* pada siklus II sudah tinggi, dan pada pertemuan kedua siklus I aktivitas siswa meningkat seiring dengan meningkatnya aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua. Siswa tidak lagi bersifat cuek saat guru menyampaikan materi pembelajaran,
2. Seluruh siswa telah mengambil kartu yang telah dipersiapkan oleh guru. Hampir semua siswa mencatat pertanyaan yang diberikan oleh guru. Rata-rata semua siswa yang aktif menunjukkan kartunya saat siswa diminta menjawab pertanyaan yang dibacakan oleh guru dengan cara mengangkat kartu yang telah dimiliki. Siswa sudah mampu dan lebih percaya diri dalam memberikan alasan yang berkaitan dengan jawaban yang telah diberikan
3. Tingkat keaktifan siswa di dalam Kelas sudah mulai tinggi. Hal ini terlihat dari jumlah siswa yang bertanya dan memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru sudah banyak dan mereka saling berebutan untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru.
4. Masing-masing siswa telah mencatat kesimpulan akhir dari pembelajaran.

Apabila dilihat dari sisi guru, maka pada saat pembelajaran berlangsung:

1. Pada kegiatan pembuka pembelajaran, terlihat bahwa guru telah menjelaskan model dan metode pembelajaran yang akan digunakan kepada peserta didik.
2. Berkaitan dengan memberikan penghargaan, terlihat bahwa frekuensi guru dalam memberikan penghargaan seperti pujian kepada siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru sudah mulai banyak dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya.
3. Guru telah mampu membagi perhatian secara merata kepada seluruh peserta didik. Hal ini terlihat dari fokus perhatian guru tidak hanya pada peserta didik yang ada pada bagian depan, tetapi juga pada peserta didik yang duduk dibagian belakang.

Perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada data berikut ini.

Tabel 3. Perkembangan Hasil Belajar Siswa Antara Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Rata-rata
1	Pra Siklus	56,67
1	Siklus I	67,67
2	Siklus II	78,67

Berdasarkan tabel 3 diatas tentang perkembangan hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, dimana rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I

adalah 67,67 meningkat menjadi 78,67 pada siklus II. Hal ini dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan sebesar 11% dalam hal hasil belajar siswa .



Gambar 2. Perkembangan Hasil belajar siswa (Perbandingan Siklus I dan Siklus II)

Selanjutnya, jumlah siswa yang tuntas setelah dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Model Pembelajaran Instant Assesment* juga meningkat. Berikut ini tabel perkembangan tingkat ketuntasan siswa.

Tabel 4. Perkembangan Tingkat Ketuntasan Hasil belajar siswa antara Siklus I dan Siklus II

No	Kriteria	Pra Siklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Tuntas	13	19	27
2	Tidak Tuntas	17	11	3

Dari hasil analisis data terhadap hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklus mengalami peningkatan dan telah mencapai target dan bahkan melampaui KKM yang telah ditetapkan,

maka penelitian ini dihentikan dan tidak dilanjutkan siklus berikutnya.

Data analisis pengamatan terhadap hasil belajar siswa Tema 5 Muatan Matematika dengan menggunakan model Pembelajaran *Instant Assesment Dengan Media Choose Number* mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan hasil yang dicapai sebelum menggunakan model ini. Sebelum menggunakan model ini, hasil belajar siswa masih banyak yang rendah dan berada dibawah KKM. Namun setelah penggunaan model ini, hasil belajar siswa Tema 5 Muatan Matematika menjadi meningkat. Jumlah siswa yang tidak tuntas menjadi berkurang. jumlah siswa yang tuntas semakin bertambah sehingga rata-rata Kelas juga ikut meningkat.

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelum model ini digunakan, ditemukan bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 56,67 dengan jumlah siswa yang tidak tuntas adalah sebanyak 17 orang. Sementara siswa yang tuntas hanya berjumlah 13 orang. Perbandingan antara jumlah siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas sangat senjang. Namun setelah penggunaan model Pembelajaran *Instant Assesment Dengan Media Choose Number*, hasil belajar siswa menjadi meningkat yang terlihat dari meningkatnya rata-rata Kelas dan jumlah siswa yang tuntas juga semakin meningkat.

Berdasarkan gambaran hasil pengamatan dan pengolahan data pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,67 dengan jumlah siswa yang tuntasnya hanya sebanyak 19 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 11 orang. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata capaian hasil belajara siswa masih belum berhasil dan jumlah siswa yang tidak tuntas masih banyak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran melalui penerapan model Pembelajaran *Instant Assesment Dengan Media Choose Number* pada siklus I masih belum berhasil.

Sementara itu, pada siklus II, rata-rata hasil belajar yang dicapai oleh siswa mengalami peningkatan. Pada siklus II, rata-rata hasil belajar siswa adalah 78,67 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 27 orang dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 3 orang. Adanya peningkatan ini disebabkan karena dalam pembelajaran pada siklus II ini, model pembelajaran *Instant Assesment Dengan Media Choose Number* lebih dikembangkan dengan cara menerangkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru dan guru menyebutkan pertanyaan yang dituliskan dipapan tulis.

Apabila dilakukan analisis antar siklus, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah

67,67 meningkat menjadi 78,67 dengan peningkatan sebesar 11%. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran *Instant Assesment Dengan Media Choose Number* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tema 5 Muatan Matematika di Kelas I SDN 01 Talawi Mudik.

Maksimalnya penerapan Strategi Pembelajaran *Instant Assesment* dalam Pembelajaran Matematika, dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dilakukan tindakan ke siklus I dan ke siklus II. Hal ini membuktikan bahwa dengan Strategi Pembelajaran *Instant Assesment* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas I SDN 01 Talawi Mudik.

Pada dasarnya banyak metode atau strategi belajar yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa diantaranya *Strategi Instant Assesment*. Strategi ini adalah teknik yang menyenangkan dan tidak menakutkan untuk mengetahui siswa. Dalam strategi ini dalam waktu yang singkat guru dapat mengetahui siswa dari sisi latar belakang, pengalaman, sikap, harapan dan perhatiannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Model*

Pembelajaran Instant Assesment dengan media *choose number* dapat meningkatkan hasil belajar siswa Tema 5 Muatan Matematika di SDN 01 Talawi Mudik.

Apabila dilakukan analisis antar siklus, maka terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus I adalah 67,67 meningkat menjadi 78,67 dengan peningkatan sebesar 11%.

DAFTAR PUSTAKA

- Burton. 2007. Psikologi Belajar. Semarang: IKIP Semarang Press
- Daryanto. 2014. Pembelajaran matematika terpadu terintegrasi kurikulum 2013. Yogyakarta: gaya media.
- Efendi, Mohammad. 2009. Kurikulum dan Pembelajaran: Pengantar Ke Arah Pemahaman KBK, KTSP dan SBI. Malang: FIP Universitas Negeri Malang.
- Hamlik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi akasara.
- Hamzah B.Uno. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Malang: IKIP Malang.
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Matematika*. Diva PRESS. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2012. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Rosda Karya. Bandung.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2013. Inovasi Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara
- Silberman. 2002. Active Learning. Yogyakarta: Yappendis.
- Sudjana, Nana. 2005. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.